BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah Bank Syariah Mandiri Indonesia. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari laporan publikasi triwulanan, laporan distribusi bagi hasil triwulanan PT. Bank Syariah Mandiri, dan yang datanya di peroleh dari Otoritas Jasa Keuangan serta lembaga lainnya periode Maret 2008 sampai dengan Desember 2017.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari subyek penelitian.[1] *Populasi* adalah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda, dan ukuran lain, yang menjadi obyek penelitian atau kumpulan seluruh obyek yang menjadi perhatian.[2] Definisi populasi secara lebih rinci yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang

[1] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 130.

[2] Suharyadi, Purwanto, *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern* ed 2 (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 7

mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.[3]

Populasi dalam penelitian ini adalah Nisbah dan Tingkat imbal bagi hasil nasabah, yang merupakan data laporan keuangan Bank Syariah Mandiri Indonesia pada periode Januari 2015 sampai dengan April 2017 yang terdapat di website Otoritas Jasa Keuangan..

2. Sampel

Sampel adalah suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian. Dengan menggunakan sampel dapat diperoleh suatu ukuran yang dinamakan statistik.[4] Dalam pengertian lain *Sampel* adalah bagian dari populasi yang dapat mewakili *populasi*. Agar sampel dapat memberikan informasi yang mewakili populasi, dibutuhkan metode pemilihan sampel yang tepat.[5] Sampel yang diambil adalah sampel *nonprobabilitas* merupakan teknik yang tidak memberi

---

[3] Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2012), 61.

[4] Suharyadi, Purwanto, *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern* ed 2 (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 7

[5] Mudrajat Kuncoro, *Metodologi Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2009), 128.

peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.[6]

Sampel penelitian ini adalah Nisbah dan Tingkat Imbal bagi Hasil Nasabah dengan Skim *Mudharabah* berjumlah 40 data yang berasal dari data triwulan dimulai dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2017.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder karena peneliti tidak mengumpulkan sendiri data yang diperoleh melainkan data yang telah dikumpulkan dan diolah melalui pihak lain, dalam hal ini adalah Bank Syariah Mandiri dan Otoritas Jasa Keuangan.

Data sekunder merupakan data primer yang diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pengumpul data primer atau pihak lain. Data sekunder biasanya telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. [7]

---

[6] Sugiono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: ALFABETA,2007), 60
[7] Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, 309.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan adalah dokumentasi, yang mana data dokumentasi memuat apa dan kapan sesuatu terjadi atau transaksi, serta siapa saja yang terlibat dalam suatu kejadian.

Metode yang digunakan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan melihat dan melakukan pencatatan data terhadap data pada Bank Syariah Mandiri dan Otoritas Jasa Keuangan. Penelitian juga dilakukan dengan menggunakan studi kepustakaan, yaitu mempelajari, memahami, mencermati, menelaah, mengidentifikasi hal-hal yang sudah ada dan apa yang belum ada dalam bentuk jurnal-jurnal atau karya-karya ilmiah yang yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.[8]

E. Metode Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan guna mengetahui apakah regresi dapat dilakukan atau tidak. Adapun Metode analisis

---

[8] Augusty Ferdinand, *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian Untuk Skripsi, Tesis dan Disertasi Ilmu Manajemen* (Semarang: BP UNDIP, 2006)

data adalah metode yang digunakan untuk mengolah dan memprediksi hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Adapun Metode analisis data yang di pakai dalam penelitian ini adalah metode pangkat kuadrat kecil (OLS) yaitu metode untuk mengestimasi suatu garis regresi dengan jalan meminimalkan jumlah kuadrat kesalahan dari setiap observasi terhadap garis tersebut. Metode kuadrat kecil akan menghasilkan estimator yang mempunyai sifat tidak bias, linier, dan mempunyai varian minimum atau *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE).[9] Dan untuk memenuhi kriteria tersebut dibutuhkan setidaknya memerlukan empat langkah uji asumsi klasik yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah residual variabel dependen dan independen berdistribusi normal atau tidak. Pengujian Normalitas ini menggunakan *normalitas histogram*. [10]

---

[9] Istiqomah, *Pengaruh Inflasi dan Investasi terhadap Nilai Tukar di Indonesia* (skripsi pada fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis UIN "Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2011),53

[10] Istiqomah, *Pengaruh Inflasi dan Investasi terhadap Nilai Tukar di Indonesia*, 54

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana faktor-faktor pengganggu tidak memiliki varian yang sama.[11] Dalam pengertian lain Heteroskedastisitas adalah variasi data yang digunakan untuk membuat model persamaan yang kita gunakan BLUE, maka data yang digunakan harus konstan (*homokedastisitas)* atau dapat kita nyatakan Var (Ui 1xi) = σ^2 sama untuk setiap i. [12]

Pada heteroskedastisitas kesalahan yang terjadi tidak acak tetapi menunjukkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel. Apabila heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka variabel yang digunakan tidak lagi efisien dalam sampel yang digunakan dan estimasi koefisien menjadi tidak akurat.

Uji *heteroskedastisitas* dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya varians dari unsur ganguan (*e*) yang berhubungan dengan variabel bebas. Tidak terpenuhinya asumsi *homoskedastis* (atau terjadinya keadaan *heteroskedastis*),

---

[11] Istiqomah, *Pengaruh Inflasi dan Investasi terhadap Nilai Tukar di Indonesia*, 56

[12] Nachrowi D dan Hardius Usman, *Pendekatan Popular dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan* (Jakarta: LP FEUI, 2006), 109.

menyebabkan *estimator* yang dihasilkan (kofisien variabel bebasnya) tidak efesien, yang berarti varians-nya tidak minimum.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Autokorelasi lebih timbul pada data yang bersifat runtut waktu. Karena berdasarkan sifatnya, data masa sekarang akan dipengaruhi data masa sebelumnya. Jika data yang dianalisis mengandung autokorelasi, maka menyebabkan estimator bersifat LUE, tidak lagi BLUE.[13]

Tujuan pengujian *autokorelasi* adalah untuk mengetahui asa tidaknya korelasi antar anggota dari observasi yang disusun menurut *time series* atau *cross section*. Asumsi otokorelasi ddefinisikan sebagai terjadinya korelasi diantara dua pengamatan, dimana munculnya suatu data dipengaruhi oleh data sebelumnya.

Salah satu cara untuk mendeteksi adanya autokarelasi adalah dilakukan dengan metode *Durbin-*

[13] Istiqomah, *Pengaruh Inflasi dan Investasi terhadap Nilai Tukar di Indonesia*, 55

Watson tes (d), dengan melihat nilai d_1 dan $d_u < d_1$ berarti ada autokorelasi yang positif. Bila $d_1 \leq d \leq d_u$ tidak dapat diambil kesimpulan apakah ada autokorelasi atau tidak. Bila $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_1$ juga tidak dapat diambil kesimpulan apa-apa. Selanjutnya bila d > 4 hal ini berarti tidak terdapat autokorelsi. Bagan berikut menunjukan wilayah autokorelasi.[14]

Gambar 3.1
Uji Durbin Watson dengan Table Durbin Watson

Tolak H_0, berarti ada autokorelasi positif	Tidak dapat diputuskan	Tidak menolak H_0, berarti tidak ada korelasi	Tidak dapat diputuskan	Tolak H_0, berarti ada autokorelasi negatif

0 d_1 d_u 4 – du $4d_1$ 4

2. Uji Analisis Regresi linier sederhana

Salah satu alat yang dapat digunakan dalam meprediksi permintaa dimasa akan datang bedasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel tak bebas (*dependent*) adalah

[14] Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*, (yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2007), 526.

menggunakan regresi linier sedrhana dan regresi linier berganda.

Regresi linier sderhana digunakan hanya untuk satu variabel bebas (*independent*) dan satu variabel tak bebas (*dependent*), sedangkan regresi linier berganda digunakan untuk satu variabel tak bebas (*dependent*) dan dua atau lebih variabel bebas (*independent*)

Tujuan penerapan kedua metode ini adalah untuk meramalkan atau memprediksi besaran nilai variabel nilai variabel tak bebas (*dependent*) yang dipengaruhi oleh variabel bebas (*independent*) [15]

3. Uji Hipotesis

Pembuktian terhadap hipotesis pertama dimana dinyatakan bahawa variabel bebas berupa *nisbah* bagi hasil nasabah mempengaruhi variabel terikat berupa tingkat imbal bagi hasil yang akan diperoleh nasabah Bank Mandiri Syariah baik secara parsial maupun simultan.

[15] Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Prenada Media Group, 2013),284

a. Uji Hipotesis t

Uji ini dilakukanuntuk mengetahui hubungan variabel bebas (X) secara parsial mampu menjelaskan terhadap variabel terikatnya (Y), sehingga dapat diketahui signifikan masing-masing variabel. Dengan tingkat keyakinan 95% atau tingkat kesalahan (α) 5% dab *degree of freedom* (df) adalah (n-k), maka dapat dibandingkan antara t_{hitung} dan $t_{tabel.}$

Kriteria dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel,}$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel-variabel yang diuji.
2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel,}$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel-variabel yang di uji. [16]

b. Uji Hipotesis Koefisien Determinasi (R^2)

Angka koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas (X)

[16] Abu Bakar Siddiq, *Pengaruh Jumlah Pendapatan, Penyaluran, Tabungan, Nisbah ,dan BI rate terhadap Tingkat Imbal Bagi Hasil Nasabah* (Skripsi pada Fakultas Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN "Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2009), 86

terhadap variabilitas variabel terikatnya (Y). Nilai R^2 selalu berada diantara 0 dan 1. Semakin besar nilai R^2, semakin baik kualitas model, karena semakin dapat menjelaskan hubungan antar variabel dependen dan independent.

Ukuran *goodness of fit* ini mencerminkan seberapa besar variasi dari *regressand* (Y) dapat diterangkan oleh *regresor* (X). bila $R^2 = 0$. Artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila $R^2 = 1$, artinya variasi dari Y, 100% dapat diterangkan oleh X. Dengan kata lain bila $R^2 = 1$, maka semua titik pengamatan berada pada garis regresi. Dengan demikan ukuran *goodness of fit* dari suatu model 2 ditentukan oleh R^2 yang nilai nya antara nol dan satu. [17]

F. Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel yang penulis gunakan yaitu:

1. Variabel terikat (dependent) adalah tingkat imbal bagi hasil nasabah yang menggunakan *mudharabah*.

   Bagi hasil adalah tingkat pengembalian (*return*) dari hasil yang diperoleh bank syariah melalui penyaluran dananya

[17] Nachrowi D dan Hardius Usman, *Pendekatan Popular dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan* , 22.

kepada pembiayaa maupun investasi lain, yang akan dibagi hasilkan antara bank dengan nasabah penyimpanan sesuai dengan akad transaksi yang disepakati. [18]

Dipilihnya variabel tingkat imbal bagi hasil nasabah sebagai variabel dependen yaitu agar investor sebagai *shahibul maal* dan bank dapat menganalisis perhitungan imbal bagi hasil yang diinginkan. Melalui model yang akan diuji dan diteliti akan diperoleh suatu model yang akan menjadi dasar kebijakan bagi Bank Mandiri Syariah untuk menentukan pendapatan bagi hasil investor yang menggunakan *mudharabah*.

2. Variabel bebas (independent) adalah *nisbah* bagi hasil nasabah penyimpan. Yaitu tingkat persentase pengambalian atas dana nasabah yang disalurkan pada pembiayaan dengan sistem *mudharabah* yang berdasarkan pada kesepakatan antar bank dan investor (*shahibul maal*). [19]

---

[18] Abu Bakar Siddiq, *Pengaruh Jumlah Pendapatan, Penyaluran,Tabungan, Nisbah ,dan BI rate terhadap Tingkat Imbal Bagi Hasil Nasabah.* 87

[19] Abu Bakar Siddiq, *Pengaruh Jumlah Pendapatan, Penyaluran,Tabungan, Nisbah ,dan BI rate terhadap Tingkat Imbal Bagi Hasil Nasabah.* 88